



Tantangan Etika dan Privasi Terhadap Perspektif Global Pendidikan Teknologi Bagi Generasi Mendatang

Marsya Indah Yunita¹, Ridha Artsani Ksvara², Divanny Aulia Hanif³, Nurul Maharani⁴, Beny Dwi Lukitoaji⁵

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ marsyaindahyunita@gmail.com ² ridha.arts2@gmail.com ³ divannyaulia@gmail.com

⁴ nurulmaharani635@gmail.com ⁵ beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci: : ABSTRAK

Kata kunci 1; Etika
Kata kunci 2; Global
Kata kunci 3; Perspektif
Kata kunci 4; Privasi
Kata kunci 5; Teknologi

Kemajuan teknologi telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, menciptakan peluang baru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Seiring pesatnya adopsi teknologi dalam pendidikan, tantangan etika dan privasi semakin menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan etika dan privasi dalam perspektif global terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan. Fokus utama adalah memahami dampaknya terhadap generasi mendatang serta mencari solusi yang memastikan penggunaan teknologi secara aman. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan teknis analisis data menggunakan studi literatur. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan teknis analisis data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini memberikan hasil tentang etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi. Etika yang muncul terkait dengan cara memastikan privasi data siswa tetap terlindungi di tengah meningkatnya penggunaan teknologi. Perspektif global Pendidikan teknologi harus memiliki kebijakan privasi yang jelas dan transparan untuk melindungi data siswa. Pelanggaran privasi dan perlindungan data dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan generasi mendatang terhadap teknologi.

Keywords:

Keyword 1; Ethics
Keyword 2; Global
Keyword 3; Perspective
Keyword 4; Privacy
Keyword 5. Technology

ABSTRACT

Technological advances have had a major impact on the world of education, creating new opportunities to improve the learning process. As technology adoption in education continues to accelerate, ethical and privacy challenges are increasingly becoming a major concern. This research aims to examine ethical and privacy challenges from a global perspective regarding the use of technology in education. The main focus is to understand the impact on future generations and find solutions that ensure safe use of technology. This research method is qualitative and technical data analysis uses literature study. This research method is qualitative and technical analysis uses observation and interviews. This research provides results regarding ethics and privacy from a global perspective of technology education. The ethics that emerge are related to how to ensure the privacy of student data remains protected amidst the increasing use of technology. Global perspective Education technology must have clear and transparent privacy policies to protect student data. Privacy and data protection breaches can negatively impact future generations' trust in technology.

Commented [W1]: Kata kunci dapat berupa kata atau frasa yang bersifat mewakili isi artikel.

Tanda pemisah antar kata/frasa seharusnya titik koma (;), bukan tanda koma (,) baik pada OJS, maupun PDF Artikel.

Urutan penulisan kata kunci harus sesuai dengan abjad / alphabetis.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini berlangsung dengan sangat pesat. Teknologi yang semakin canggih telah memberikan dukungan besar terhadap berbagai aktivitas manusia. Hal ini memungkinkan penggunaan berbagai perangkat teknologi untuk mendukung berbagai kegiatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas. Kemajuan dalam teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja, memungkinkan orang menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, akurat, dan tepat. Teknologi informasi memiliki banyak keuntungan yang memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang telekomunikasi. Salah satu contoh nyata adalah keberadaan telepon, yang secara signifikan mempermudah proses komunikasi antarindividu. Dengan menggunakan telepon, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain kapan saja dan di mana saja tanpa harus bertemu secara langsung. Hal ini tidak hanya membuat komunikasi menjadi lebih praktis, tetapi juga menghemat waktu dan tenaga. Telepon juga mendukung pertukaran informasi secara real-time, memungkinkan pesan atau kabar penting disampaikan dengan cepat dan tepat. Keunggulan ini menjadikan telepon sebagai salah satu perangkat teknologi yang sangat dibutuhkan di era modern, baik untuk kebutuhan pribadi maupun profesional.

Selain itu, teknologi informasi juga membawa banyak kemudahan dalam dunia pendidikan. Dengan bantuan komputer, pengelolaan data menjadi lebih efisien dan terorganisir, mempermudah proses administrasi sekolah maupun penyimpanan informasi penting. Bagi siswa, teknologi ini mendukung pengumpulan tugas secara digital, yang lebih cepat dan praktis dibandingkan metode tradisional. Di sisi lain, guru juga diuntungkan dengan kemudahan dalam memberikan pembelajaran secara daring melalui platform pembelajaran elektronik, memungkinkan proses belajar-mengajar tetap berjalan tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi. Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi telah melahirkan para penentu tren baru di berbagai bidang kegiatan berbasis teknologi seperti e-commerce, e-government, e-education, e-healthcare, e-laboratories, e-libraries, e-journal, dan lain sebagainya (Bimantoro et al., 2021:59) . Semua ini menunjukkan bagaimana teknologi informasi tidak hanya mempermudah kehidupan sehari-hari, tetapi juga menciptakan tren baru yang mempercepat transformasi di berbagai sektor.

Penggunaan teknologi telah banyak diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini tentunya akan mengurangi interaksi satu sama lain dalam kehidupan bersosialisasi. Dunia virtual kemungkinan akan menjadi tempat interaksi santai bagi semua generasi. Namun hal ini akan

mengakibatkan kemerosotan etika yang berujung pada paradoks di era 5.0. Etika masyarakat saat ini adalah contoh nyata dari paradoks era yang berkuasa. Oleh karena itu, privasi harus dihormati dan dilindungi. Adanya perangkat pengawasan untuk tujuan keamanan menandai datangnya era digital. Pengumpulan data individual memperkuat pengawasan berkelanjutan. Sebagian orang menganggap tindakan ini bersifat protektif, sebagian lainnya merasa malu, dan sebagian lagi tidak menyukainya karena dianggap sebagai pelanggaran privasi. Namun ini tidak menjamin keamanan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain teknis analisis data menggunakan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman tentang tantangan etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi untuk generasi mendatang. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses tantangan etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi untuk generasi mendatang. Penelitian ini dipilih karena komitmennya dalam menerapkan konsep tantangan etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi untuk generasi mendatang. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, orang tua dan guru, sekolah yang terlibat dalam tantangan etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi untuk generasi mendatang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai tantangan etika dan privasi terhadap perspektif global pendidikan teknologi untuk generasi mendatang. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses observasi di kelas dan lingkungan sekolah, Studi kasus dapat dilakukan di lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi pendidikan. Ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang praktik terbaik dan masalah yang dihadapi untuk menjaga etika dan privasi

Hasil dan pembahasan

Apa Yang Dimaksud Etika Dan Privasi Terhadap Perspektif Global Pendidikan Teknologi?

Etika dan privasi dalam konteks global pendidikan teknologi adalah dua elemen penting yang saling berhubungan dan memengaruhi proses pembelajaran di zaman digital. Etika berhubungan dengan norma-norma moral yang membimbing tindakan individu dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan privasi menekankan hak individu untuk menjaga

kerahasiaan informasi pribadi mereka. Kemajuan teknologi yang semakin masif dan melampaui batas telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, pembelajaran daring, dan penggunaan alat-alat berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung proses belajar. Namun, hal ini juga memunculkan tantangan baru terkait etika dan privasi. Dalam perspektif pendidikan, penggunaan teknologi seperti analitik data siswa atau platform pembelajaran daring sering kali melibatkan pengumpulan data pribadi. Jika tidak dikelola dengan hati-hati, hal ini dapat menimbulkan pelanggaran privasi siswa dan guru. Selain itu, etika dalam penggunaan teknologi juga menjadi perhatian, seperti risiko ketergantungan pada alat teknologi hingga potensi penyebaran informasi yang salah (Lukitoaji, 2019:15).

Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan memang menawarkan banyak keuntungan, seperti meningkatkan akses terhadap informasi dan membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan etis yang perlu diperhatikan, seperti masalah plagiarisme, penyebaran konten yang tidak layak, serta potensi mencakup data pribadi siswa. Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang etika digital dalam dunia pendidikan. Para pendidik dan siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab, menghindari praktik yang merugikan, dan memastikan bahwa semua interaksi di dunia digital mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku. Dengan menerapkan etika digital yang tepat, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengorbankan integritas dan privasi. Maksudnya, meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, penting untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak merusak nilai-nilai seperti kejujuran (integritas) dalam pendidikan atau melanggar hak privasi individu (Subhan, 2023:3726).

Penggunaan teknologi dalam sektor pendidikan sering kali melibatkan pengumpulan berbagai informasi pribadi siswa, seperti data identitas, pencapaian akademik, dan perilaku daring. Jika informasi ini tidak dikelola dengan hati-hati, ada potensi penyalahgunaan yang dapat mengancam privasi siswa serta membuka celah bagi risiko keamanan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan kebijakan privasi yang ketat dan memastikan bahwa data pribadi siswa dilindungi dengan baik, sesuai dengan standar perlindungan data yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dan menjaga kepercayaan antara pihak sekolah dan siswa, serta mencegah potensi kerugian yang

lebih besar di masa depan (Islamy et al., 2018:24). Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, menjaga privasi siswa, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat penyalahgunaan data.

Bagaimana Tantangan Etika Yang Muncul Dalam Penggunaan Teknologi Di Bidang Pendidikan Teknologi Perspektif Global Mempengaruhi Proses Pembelajaran?

Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat telah mendorong perlunya peningkatan kompetensi di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi menawarkan banyak peluang untuk memperbaiki proses pembelajaran, seperti akses materi pembelajaran yang lebih luas, metode pengajaran yang inovatif, serta penggunaan alat digital untuk mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik (Arwansyah & Wahyudi, 2019:77). Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan etika yang signifikan. Misalnya, masalah privasi data siswa dalam penggunaan platform digital, risiko plagiarisme yang dengan meningkatnya kemudahan akses informasi, hingga ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan teknologi global dalam pendidikan dapat menimbulkan tantangan moral dalam berbagai cara. Pertama, Akses dan Kesenjangan Digital. Teknologi, meskipun membawa berbagai manfaat, dapat menciptakan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses ke perangkat dan internet dengan mereka yang tidak memilikinya. Ketimpangan ini sering kali terkait dengan latar belakang ekonomi, di mana siswa dari keluarga yang lebih mampu dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih kaya melalui teknologi, seperti pembelajaran berani, alat bantu interaktif, dan sumber belajar digital. Sebaliknya, siswa dari keluarga kurang mampu dan mungkin mengalami kesulitan mengakses fasilitas serupa, yang pada akhirnya berdampak pada kesetaraan pendidikan. Kekeliruan ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam pengalaman belajar (Fachrusi, 2023:2). Kedua, Privasi dan Keamanan Data. Privasi dan keamanan data menjadi isu penting dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan. Saat siswa menggunakan platform digital, data pribadi mereka sering dikumpulkan, seperti informasi identitas, kebiasaan belajar, hingga aktivitas online. Hal ini menimbulkan tantangan etika terkait bagaimana data tersebut digunakan, disimpan, dan dilindungi. Jika data tidak dikelola dengan baik, risiko pelanggaran privasi dapat terjadi, seperti mencakup informasi atau kebocoran data. Situasi seperti ini tidak hanya merugikan siswa secara langsung, tetapi juga dapat mengganggu rasa aman mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan terhadap penggunaan teknologi (Riyadi, 2024:84).

Ketiga, Kualitas Informasi. Penyebaran informasi yang salah atau palsu di internet dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi dengan benar. Hal ini menimbulkan tantangan etika, khususnya bagi pendidik, yang memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar dapat memilah informasi secara kritis. Pendidik perlu mengajarkan cara mengevaluasi sumber informasi dan memastikan bahwa siswa tidak keliru dalam memperoleh serta menggunakan informasi yang tersedia di internet. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi yang dipelajari. Sistem Informasi Akademik (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi akademik sebuah institusi pendidikan. Implementasi SIA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIA di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan menganalisis dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research) dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA di beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan anggaran. Implementasi SIA dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan dukungan dari pihak terkait dan perbaikan yang terus-menerus (Alfarizi M. Riziq sirfatullah, 2023:48). Keempat, Kecanduan Teknologi. Kecanduan teknologi menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan modern. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengganggu perkembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka cenderung lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan orang lain secara langsung. Hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan nyata. Ketika interaksi tatap muka semakin jarang, siswa dapat kehilangan kesempatan untuk belajar memahami ekspresi, empati, dan dinamika sosial, yang sangat penting untuk kehidupan pribadi maupun profesional di masa depan (Triana et al., 2023:24623).

Kelima, Keberagaman Konten. Keberagaman konten merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh teknologi. Meskipun teknologi memungkinkan akses ke berbagai jenis konten dari seluruh dunia, tidak semua konten tersebut bersifat inklusif atau bebas dari bias. Konten yang tidak mencerminkan keberagaman atau cenderung bias dapat

memengaruhi cara pandang siswa dan membatasi pemahaman mereka terhadap realitas sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran mencakup berbagai perspektif dan mencerminkan nilai-nilai inklusi (Fitriyah & Bisri, 2023:69). Keenam, Etika dalam Pembelajaran Daring. Etika dalam pembelajaran daring menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh para pendidik, terutama terkait dengan masalah plagiarisme, kejujuran akademik, dan integritas. Dalam konteks pembelajaran online, mudah bagi siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber tanpa mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku, seperti menyalin karya orang lain tanpa memberikan penghargaan atau mengabaikan kejujuran dalam tugas mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu menetapkan kebijakan yang jelas terkait dengan masalah ini dan memastikan bahwa siswa memahami pentingnya belajar secara etis. Mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran dan integritas akademik tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral yang berguna dalam kehidupan profesional mereka (Hamambira & Widyawati, 2021:38).

Ketujuh, Pengaruh Algoritma. Penggunaan algoritma dalam platform pendidikan dapat memiliki dampak besar terhadap cara siswa belajar dan mengakses informasi. Algoritma yang digunakan untuk personalisasi pengalaman belajar, seperti merekomendasikan materi atau tugas, berpotensi memperkuat bias yang sudah ada, baik berdasarkan preferensi individu atau bahkan stereotip sosial tertentu. Hal ini dapat mengarah pada ketidakadilan dalam cara materi yang disajikan kepada siswa, ketidakadilan dalam kesempatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keadilan dalam algoritma desain yang digunakan dalam platform pendidikan. Pendidik dan pengembang platform harus memastikan bahwa algoritma dirancang untuk mendukung keberagaman, inklusi, dan kesetaraan, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang (Widiadnyana et al., 2024:2190).

Bagaimana Cara Memastikan Privasi Data Siswa Tetap Terlindungi Di Tengah Meningkatnya Penggunaan Teknologi Berbasis Data Dalam Sistem Pendidikan?

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa banyak manfaat dan perubahan yang signifikan. Teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi, kualitas, dan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu manfaat utama teknologi dalam pendidikan adalah memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan personal. Teknologi membuat materi pendidikan lebih menarik dan

memotivasi. Selain itu, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan individual kepada siswa. Teknologi memberi siswa akses ke sumber daya dan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam, termasuk e-book, video, podcast, dan situs web pendidikan. Teknologi juga dapat membantu meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek, diskusi, dan aktivitas daring meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Teknologi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan interaktif dan simulasi yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan proses yang kompleks.

Pendidik perlu memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi tradisional. Pendidik juga perlu memastikan bahwa teknologi tidak menghalangi interaksi interpersonal atau mengganggu kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara langsung. Selain itu, pendidik harus memperhatikan masalah keamanan dan privasi saat menggunakan teknologi. Mereka harus memastikan bahwa data dan informasi siswa aman dan terlindungi dari ancaman dunia maya, dan bahwa teknologi yang digunakan mematuhi peraturan dan standar perlindungan data yang berlaku. Untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pendidikan, penting bagi para pendidik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang memadai. Pendidik perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dan efisien ke dalam pengajaran mereka dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, para pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Ini juga memungkinkan Anda memahami peluang dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko teknologi dalam pendidikan, penting bagi pendidik untuk mengambil pendekatan terstruktur dan terkoordinasi dalam penggunaan teknologi (Alimuddin et al., 2023:11784-11786).

Peningkatan kolaborasi elemen global menjadi penting dalam transformasi pendidikan melalui teknologi. Dengan menggunakan platform daring dan alat kolaborasi, siswa dapat terhubung dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia. Ini memberikan kesempatan untuk bertukar ide, budaya, dan perspektif yang berbeda, sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal dan pemahaman global yang sangat dibutuhkan di dunia yang semakin terhubung. Namun tantangan yang harus dihadapi adalah

ketidaksetaraan akses, yang tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan konektivitas internet, tetapi juga mencakup kesenjangan dalam literasi digital. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, memahami informasi dengan kritis, dan berpartisipasi secara positif di dunia digital. Selain itu, untuk mendukung penggunaan teknologi yang aman dan efektif, sistem pendidikan harus memastikan bahwa privasi data siswa tetap terlindungi. Langkah-langkah untuk melindungi informasi pribadi siswa sangat penting dalam membangun kepercayaan dan memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, sistem pendidikan akan lebih siap menghadapi perkembangan zaman dan dapat memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ma'arif & Nursikin, 2024:56-58).

Apa Dampak Pelanggaran Privasi Dan Perlindungan Data Terhadap Kepercayaan Generasi Mendatang Terkait Teknologi Dalam Pembelajaran?

Semakin banyaknya data pribadi yang diunggah dan diproses secara online, risiko terhadap kebocoran dan penyalahgunaan data juga meningkat secara signifikan. Hal ini menciptakan celah bagi berbagai bentuk kejahatan siber, seperti peretasan dan pencurian data, yang semakin sering terjadi dan menjadi ancaman serius. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara individu, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran yang lebih luas di kalangan pengguna internet, khususnya di dunia pendidikan. Para pelajar, orang tua, dan institusi pendidikan mulai mempertanyakan keamanan data mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan terhadap teknologi dalam proses pembelajaran. Jika situasi ini terus berlanjut tanpa adanya upaya perlindungan data yang memadai, kepercayaan generasi mendatang terhadap teknologi sebagai alat pembelajaran yang aman dan andal dapat terancam (Ilmiah et al., 2024:31).

Pelanggaran privasi pada anak-anak dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Ketika anak-anak menyadari bahwa informasi pribadi mereka disebarkan tanpa izin, mereka sering merasa takut dan cemas secara berlebihan. Perasaan ini dapat mengganggu kesejahteraan emosional mereka dan menciptakan rasa tidak aman, baik di dunia maya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelanggaran privasi sering membuat anak-anak merasa malu dan kehilangan kepercayaan diri. Hal ini dapat berdampak negatif pada interaksi sosial mereka dengan teman sebaya serta menghambat perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Mereka mungkin merasa kurang percaya diri

dalam berinteraksi dengan teman sebaya, enggan membangun hubungan baru, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang sehat dan membangun keterampilan komunikasi yang penting bagi mereka (Rahmadani et al., n.d, 2024:59).

Simpulan

Teknologi baru dalam Pendidikan memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki masalah etika dan privasi, terutama berkaitan dengan menjaga data siswa di era digital. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya menerapkan kebijakan privasi dan etika yang jelas saat menggunakan teknologi Pendidikan untuk menjaga data siswa aman dan membangun kepercayaan generasi mendatang. Baru-baru ini penelitian ini mengambil pendekatan menyeluruh terhadap tantangan Pendidikan teknologi di seluruh dunia. Ini mencakup masalah bukan hanya teknis tetapi juga moral dan social. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kebijakan Pendidikan yang lebih inklusif. Mereka juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lain yang mencari cara untuk menghindari resiko privasi saat teknologi berkembang dalam Pendidikan.

Referensi (Gunakan APA Style)

- Alfarizi M. Riziq sirfatullah, A. M. Z. T. M. A. G. E. M. E. M. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akademik Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 46–50.
- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, 05(04)*, 36–38.
- Arwansyah, Y. B., & Wahyudi, U. M. W. (2019). Peningkatkan Kompetensi Literasi Antiradikalisme Melalui Penulisan Cerita Rakyat Dengan Aplikasi Baboo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(2), 77–82.
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Fachrusi, M. (2023). Kesenjangan Digital dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial: Suatu Analisis Sosio-Politik. *Literacy Notes*, 1(2), 1–11.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Hamambira, D. L., & Widyawati, N. K. S. (2021). Etika Pembelajaran Daring. *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 36–46.
- Ilmiah, J., Dan, E., Putri, S., Sinulingga, B., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL : PERSPEKTIF MASA DEPAN*. 2(12), 25–35.
- Islamy, I. T., Agatha, S. T., Ameron, R., Fuad, B. H., Evan, & Rakhmawati, N. A. (2018). Pentingnya Memahami Penerapan Privasi Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 305.
- Lukitoaji, B. D. (2019). *Bahan ajar pendidikan nilai*.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Rahmadani, N. Della, Lestari, S. R., & Astuti, R. W. (n.d.). *HARAKAT AN-NISA Implikasi*

Commented [W2]: Wajib menggunakan mendeley

Pelanggaran Privasi Anak dalam Bermedia Sosial Terhadap Kesehatan Mental di Sekolah Dasar. 9(2), 55–62.

Riyadi, S. (2024). *MENGHADAPI TANTANGAN PRIVASI DI ERA WEB : 4(4)*, 1–21.

Subhan, A. (2023). Etika Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3723. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2693>

Triana, K. A., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24623–24627.

Widiadnyana, P., Liandana, M., & Dwipayana, I. B. B. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Pengenalan Algoritma dan Pemrograman pada Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2188–2193. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1011>